

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

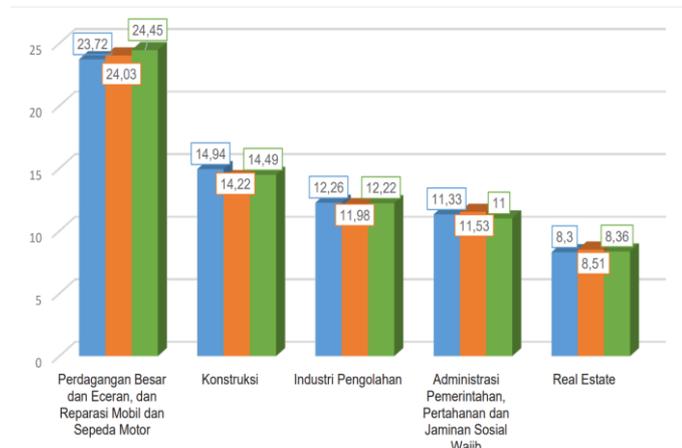
Perekonomian merupakan salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Upaya untuk meningkatkan taraf hidup individu atau kelompok dan cara-cara yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya merupakan bagian integral dari aspek ini. Oleh karena itu, aspek ekonomi sangat berpengaruh karena melibatkan langsung masyarakat. Misalnya, ketahanan pangan nasional sangatlah penting. Dengan perekonomian yang kuat, suatu negara tidak akan kesulitan memenuhi kebutuhan pangan warganya. Kelaparan bisa diatasi, dan kemiskinan bisa bertahap Marlinah (2017).

Perkembangan Perekonomian masa kini berbeda dengan masa tradisional sehingga menuntut individu untuk lebih kreatif dan inovatif. Di era sekarang, terdapat tuntutan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi agar dapat unggul dalam kegiatan ekonomi, yang sebagian besar mengarah pada perekonomian yang lebih liberal atau pasar bebas.

Kinerja perekonomian Kota Tebing Tinggi yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku pada tahun 2021 mencapai Rp 6,35 triliun, sedangkan berdasarkan harga konstan tahun 2010 sebesar Rp 4,02 triliun. Dibandingkan tahun 2020, perekonomian Kota Tebing Tinggi mengalami pertumbuhan sebesar 2,51 persen pada tahun 2021. Pertumbuhan terjadi hampir di semua sektor, kecuali sektor Kegiatan Kesehatan

dan Sosial serta sektor Kegiatan Pelayanan Akomodasi dan Makanan dan Minuman yang mengalami kontraksi sebesar 1,60 persen. dan 0,19 persen.

Gambar 1.1 Pertumbuhan perekonomian Tebing Tinggi tahun 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi tahun 2021

Pemerintah Kota Tebing Tinggi sangat berhati-hati dan berkomitmen dalam menjaga pertumbuhan ekonomi, terbukti dengan berbagai kebijakan yang bertujuan meringankan beban langsung masyarakat. Langkah-langkah tersebut antara lain dengan melakukan operasi pasar bahan pokok pada hari raya keagamaan, penyelenggaraan pasar terjangkau, pemberian bantuan pertanian dan benih ikan, pembinaan UMKM, serta penyelenggaraan seminar atau diskusi mengenai prospek perekonomian di Kota Tebing Tinggi setiap tahunnya untuk memberikan informasi kepada dunia usaha mengenai kondisi perekonomian di Kota Tebing Tinggi. tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat.

Usaha mikro kecil dan menengah atau biasa disebut juga dengan (UMKM) yaitu suatu kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta usaha yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro dan juga dapat meningkatkan pendapatan

masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Kehadiran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam memajukan perekonomian Indonesia dengan menyerap tenaga kerja, menyumbang pendapatan devisa, dan menghasilkan pendapatan bagi pemerintah daerah melalui pajak. Dalam kondisi perekonomian saat ini, yang ditandai dengan peralihan dari praktik-praktik tradisional, semakin banyak individu yang diharapkan untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam berbagai aspek usahanya. Misalnya, pemanfaatan kain bekas, seperti sisa tekstil, memberikan peluang untuk optimalisasi sumber daya. Dalam banyak kasus, penjahit pabrik garmen membuang sisa-sisa tersebut tanpa menyadari potensi peluang bisnis alternatif.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam membina dan mengembangkan usaha untuk membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Hal ini merupakan komitmen nyata untuk mendukung usaha perekonomian rakyat, tanpa dominasi Perusahaan Besar dan Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Namun dalam praktiknya, mengelola usaha kecil dan menengah (UKM) tidaklah mudah karena memerlukan sumber daya yang memadai. Sumber daya tersebut dapat mencakup sumber daya manusia, infrastruktur, dan yang terpenting, modal yang cukup sebagai jaminan produktivitas dan kelancaran operasional perusahaan. Tantangan umum dalam mengelola UKM adalah masalah pendanaan.

Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM antara lain keterbatasan modal, rendahnya produktivitas, kualitas, dan daya saing dibandingkan kompetitor. Terlebih lagi, penelitian terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) selama ini lebih banyak berfokus pada pengembangan proses dibandingkan pengembangan sistem bisnis. Oleh karena itu, perlu adanya kajian terhadap pengelolaan UMKM untuk mencapai hasil yang sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran perusahaan melalui rumusan model evaluasi kinerja sebagai upaya peningkatan kualitas, produktivitas, dan daya saing usaha.

Munculnya berbagai isu tersebut erat kaitannya dengan kehadiran para pendamping dalam mendukung UMKM. Kurangnya pembinaan dapat membuat UMKM sulit berkembang karena faktor-faktor tersebut. Dengan kata lain, kemajuan UMKM sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pendampingan yang diberikan kepada mereka di lapangan. (Ramadhani, 2018)

Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara yang perekonomiannya digerakkan oleh sektor UMKM. Sebagai kota penghubung antara Kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara dan kota pusat perdagangan dan perindustrian dengan kota-kota lain di Sumatera Utara.

Kota Tebing Tinggi sebagai kota persinggahan untuk beristirahat. Hal tersebut yang mendorong tumbuhnya UMKM khususnya di bidang kuliner, kerajinan tangan, dan lain-lain. Pada tahun 2013, berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tebing Tinggi. Besarnya jumlah usaha yang bergerak di bidang UMKM telah memberikan

kontribusi bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kota Tebing Tinggi

Industri yang berskala kecil merupakan salah satu solusi bagi masyarakat di Kecamatan Padang Hulu untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya industri kecil ini lebih memprioritaskan masyarakat yang ada di sekitarnya. Kondisi yang demikian menyebabkan banyak masyarakat bekerja pada industri kerajinan kain perca, industri kerajinan kain perca ini masih berskala industri rumah tangga. Hal ini membawa dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Masyarakat di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi, adalah masyarakat yang kreatif dengan berbagai macam kerajinan, khususnya dalam membuat kerajinan kain perca menjadikan nilai ekonomis. Mereka merangkai kain perca menjadi keset kaki. Kain perca dapat dikatakan sebagai limbah, bagi perusahaan yang menghasilkan kain perca tersebut yang sudah tidak terpakai lagi. Namun hal ini berbeda dengan masyarakat di Kecamatan Padang Hulu, karena kain perca merupakan bahan baku bagi industri pengrajin kain perca untuk membuat sesuatu yang bernilai estetik dan juga bernilai ekonomis.

Hal ini perlu diperhatikan untuk menjadi pengrajin kain perca yaitu kemauan yang tinggi dan semangat kerja yang tinggi juga. Sehingga banyak yang belajar menjahit khususnya bagi perempuan setelah adanya ide-ide kreatif dari ibu Yati. Ibu Yati adalah pelopor usaha kerajinan kain perca di Kecamatan Padang Hulu tepatnya berada di Kota Tebing Tinggi. Mayoritas penduduk di Kecamatan Padang Hulu ini sekitar 70% merupakan pengrajin industri kain perca dan sebagian besar ibu-ibu rumah tangga untuk pekerjaan sampingan.

Alasan peneliti memilih judul ini karena menurut peneliti peran wanita hanya dibelakangkan karena berkewajiban untuk mengurus keluarga. Tapi seiring berjalannya waktu dan karena adanya tuntutan ekonomi yang mengharuskan wanita untuk bekerja selain melakukan pekerjaan rumah untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dan kenapa melalui usaha kerajinan keset kaki ini, karena dimana usaha tersebut jika dimanfaatkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu masyarakat terutama para wanita juga mampu mengolah bahan yang tidak terpakai lagi menjadi hasil yang sangat menguntungkan. Dan juga kerajinan ini bisa dikerjakan oleh wanita untuk meningkatkan penghasilan bagi keluarganya.

Limbah kain perca ini kerap kali menjadi permasalahan karena banyaknya industri konveksi yang hanya membiarkan limbah kain perca menumpuk untuk kemudian dibakar dan menjadi pencemaran lingkungan karena menimbulkan asap dan gas yang tidak baik bagi kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemanfaatan kembali limbah kain perca tersebut menjadi produk-produk yang memiliki daya jual dan nilai estetika.

Masyarakat tersebut menjahit kain perca menjadi keset kaki, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Ibu-ibu tersebut biasanya menghasilkan keset kaki per harinya sekitar 10 keset dengan harga Rp5.000- sampai Rp10.000- per satuannya. Sehingga perbulannya mereka bisa mendapatkan omset sekitar Rp.500.000- sampai Rp 2.000.000- per orang dalam sebulan. Sehingga dari usaha kerajinan kain perca tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pada saat ini bahan kain perca tersebut sudah mulai terbatas stoknya, dan dengan harga kain perca yang mahal, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya,

untuk daerah Sumatera Utara sendiri untuk mendapatkan kain perca sangat mudah dan dengan harga yang terjangkau, sehingga dalam dua tahun ini ibu rumah tangga tersebut pendapatannya semakin berkurang, yang biasanya bisa membeli ratusan kilo kain perca. Kini bisa membeli hanya puluhan kilo saja. Kemudian harga keset kaki juga sangat anjlok, jadi pendapatan keset kaki yang mereka buat juga semakin berkurang.

Mungkin sebagian orang kain perca itu tidak begitu penting, namun kain perca tersebut diolah kembali ibu Yati menjadi bahan yang bisa dijual kembali. Produk olahan kerajinan tangan ini adalah keset kaki yang berasal dari kain perca. Keset kaki ini dibuat dengan menggunakan mesin jahit, keset kaki ini juga berbentuk bulat dan oval. Keset kaki tersebut yang sudah jadi biasanya bisa diletakkan di depan pintu kamar, ataupun pintu rumah. Maka dari itu dari kerajinan tangan yang dapat diolah kembali menjadi produk yang bernilai jual dapat memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memutar modal kembali untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema **“Peran Usaha Kerajinan Tangan Kain Perca Untuk Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat (Studi Pada *Home Industry* di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi).”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat?
2. Besaran persentase pendapatan masyarakat dari *industry* kain perca?

1.3 Fokus penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan dalam penelitian tentang peran usaha kerajinan kain perca untuk meningkatkan ekonomi masyarakat studi pada *home industry* di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Sehingga dapat akan dapat diperoleh suatu kejelasan data yang tepat akurat terhadap aspek-aspek yang harus diungkapkan. Adapun yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Peran usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Besaran persentase pendapatan masyarakat dari industri kain perca.

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Mengetahui besaran persentase pendapatan masyarakat dari industri kain perca.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber bagi semua pihak yang berkepentingan untuk memahami dan mendalami peran usaha kerajinan tangan kain perca dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

1.5.2 Manfaat praktis

a. Bagi Akademis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan menambah wawasan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan akademik khususnya di bidang peran usaha kerajinan tangan di lingkungan jurusan Administrasi Bisnis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitiannya.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk dapat menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan kepada UMKM dalam menjalankan usaha agar bisa berjalan lebih baik lagi.